

Inovasi Dupa Aroma Terapi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Taman Bali

Gusti Putu Agung Widya Goca¹, Ayu Okvitawanli^{2*}, Ade Maharini Adiandari¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai. Jalan Padma, Denpasar, Bali

²Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Jalan Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email Penulis Korespondensi: ayuokvitawanli@ub.ac.id

Abstract

Taman Bali Village is one of the few landlocked villages in the Province of Bali, Indonesia. Due to its geographic location, economic development in the village is not on par with other tourist-heavy locations of Bali. In response to this need, the management study programme at Universitas Ngurah Rai initiated an innovative incense sticks program; economic in order to help improve the economical condition of Taman Bali Village. The program was conducted in 6 steps, first by providing the village with Marigold flower seedlings, planting and harvesting the grown flower to be used as incense sticks perfume, donating incense sticks making machines, giving training on how to operate the machine and producing incense sticks from local ingredients, further training on marketing, financing, and human resources management of the resulting products, and selling the aromatherapy incense sticks. At the end of the 4-months programme, the village has a community of creative incense sticks makers, two brands of aromatherapy incense sticks, and an on-going selling of the products (100 packages by January 2022).

Keywords: *incense sticks, aromatherapy, Taman Bali, Bangli Region, Bali Province*

Abstrak

Desa Taman Bali merupakan salah satu desa di Provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah laut. Dikarenakan keadaan geografisnya, kondisi ekonomi di Desa Taman Bali tidak semaju lokasi-lokasi di Bali yang ramai dikunjungi turis. Sebagai respon dari kebutuhan ekonomi Desa Taman Bali, program studi manajemen Universitas Ngurah Rai memulai inovasi dupa aroma terapi untuk meningkatkan perekonomian desa Taman Bali. Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam 6 langkah, yaitu pemberian bibit bunga Gemitir, penanaman dan pemanenan bunga untuk digunakan sebagai pengharum dupa, pemberian mesin pembuat dupa, pelatihan penggunaan mesin dan pembuatan dupa menggunakan bahan-bahan lokal, pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia, serta penjualan produk jadi dupa aromaterapi. Setelah berjalannya program selama 4 bulan, desa Taman Bali kini memiliki kelompok pengrajin dupa kreatif, dua merek dupa aromaterapi, dan penjualan yang berkelanjutan (100 paket dupa telah terjual pada Januari 2022).

Kata kunci: *Dupa, Aromaterapi, Taman Bali, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bangli yang terletak di Provinsi Bali merupakan satu-satunya kabupaten di Provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah laut atau berbatasan dengan laut, sehingga mata

pencaharian kelautan sebagai nelayan/tempat wisata tidak dapat dimanfaatkan oleh Kabupaten Bangli (Saputra et al., 2016). Selain itu, dikarenakan lokasi gunung dan perbukitan, akses transportasi ke desa-desa pada Kabupaten tersebut sangat terbatas dan merupakan

kabupaten yang memiliki lebih dari 11 ribu KK miskin (Wijantari et. al., 2016).

Dengan demikian, permasalahan utama yang berada pada Desa Taman Bali adalah permasalahan ekonomi, yaitu kurangnya pemberdayaan potensi-potensi yang ada di desa, baik secara sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Sebagai solusi, Program Studi Manajemen, Universitas Ngurah Rai mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli melalui inovasi dupa aromaterapi, yaitu penggunaan sumber daya alam di desa Taman Bali untuk memproduksi dupa, dan pemberdayaan sumber daya manusia di desa Taman Bali untuk menjalankan bisnis dupa.

Peluang bisnis dupa di Bali sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Bali yang beragama Hindu dan dengan demikian menggunakan dupa sebagai sarana upacara keagamaan harian (Codron, 1999; Arinasa, 2010). Dapat diperkirakan jika penggunaan dupa setiap harinya untuk 1 KK adalah 10-15 dupa, maka kebutuhan dupa di Provinsi Bali sangatlah tinggi. Saat ini, kebutuhan dupa di Bali masih dipasok oleh Kabupaten Malang, yaitu sebanyak 6 ton sekali pengiriman 2x dalam seminggu (Indawati et al., 2018).

Taman Bali sendiri merupakan Desa yang memiliki potensi pertanian yang luas dan telah memiliki bahan dasar stick dupa, yaitu bambu. Seperti permasalahan di desa-desa pada umumnya, sumber daya manusia yang masih kurang menyebabkan pemanfaatan yang tidak optimal dari sumber daya alam yang ada (Smith, 1989; Kokkranikal & Baum, 2002).

Oleh karena itu, inovasi dupa aromaterapi tidak hanya berfokus pada penciptaan produk, namun juga kepada pelatihan SDM, yaitu pada sisi manajemen pemasaran, manajemen operasional, manajemen keuangan, dan manajemen SDM itu sendiri.

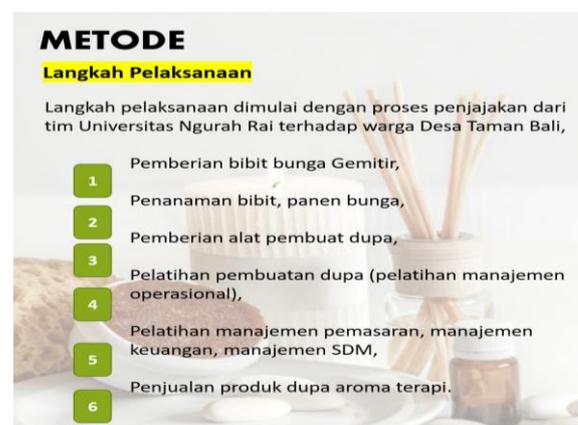
2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi dupa aroma terapi ini dilaksanakan dengan melakukan edukasi dan pelatihan bagaimana memanfaatkan bunga gemitir yang terbuang dari sisa masa panen, dan serbuk kayu jati yang kurang dimanfaatkan. Harapan pelaksanaan inovasi dupa aroma terapi ini mampu menciptakan produk baru sebagai *image*

untuk mengenal Desa Tamanbali, Bangli. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Prodi Manajemen FEB UNR dan kelompok dupa Tamanbali yang sebagian besar ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan didampingi oleh perangkat Desa Tamanbali, Bangli untuk membantu pengembangan hasil dupa aroma terapi kedepannya.

Program pelaksanaan pengabdian bertempat di Rumah Produksi Dupa Desa Tamanbali, Bangli dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dilaksanakan dengan 2 (dua) metode, sebagai berikut:

1. Metode Edukasi dengan memberikan edukasi pembekalan cara menggunakan peralatan dupa yang digunakan dalam produksi dupa aroma terapi. Metode dengan sifat program rintisan yaitu memperkenalkan dan membantu proses teknis pemasangan alat produksi yang diperagakan ahli agar lebih memahami cara penggunaan yang efektif.
2. Metode Pelatihan dengan memberikan pelatihan inovasi produk dupa aroma terapi kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Prodi Manajemen FEB UNR, dan kelompok dupa Tamanbali yang sebagian besar ibu rumah tangga. Pelatihan yang pertama melakukan inovasi aroma terapi seperti mengolah bunga gemitir yang akan dijadikan aroma dupa karena dupa yang memiliki aroma gemitir lebih diminati masyarakat sekitar untuk sarana persembahyangan.



Gambar 1. Ilustrasi tahap pelaksanaan program inovasi dupa aromaterapi

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat inovasi dupa aroma terapi dilakukan selama 4 bulan, yaitu pada bulan September-Desember 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan inovasi dupa aroma terapi adalah Banjar Gaga, Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pelatihan pembuatan dupa dilaksanakan di Pondok Bayup Jl. Merdeka, sedangkan pelatihan-pelatihan manajemen dilaksanakan pada balai yang berada di desa.

Alat dan Bahan

Alat utama yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi pada Desa Taman Bali adalah 2 unit alat pembuat dupa (Powerful Motor 1 HP 3 phase with inverter driver; Auto Feeder Adjustable high speed; Nozzle and Rocket included. Electricity AC 220v, 1300 watt), 1 unit mixer (Powerful Motor 1 phase with gear; loaded about 10 kg incense material, Electricity AC 220v 900 watt) beserta bahan-bahan pembuat dupa, yaitu: 80 kg stick bambu, 200 kg tepung dupa, dan 7500 buah bunga gemitir sebagai bahan aromaterapi dupa (diberikan berupa bibit bunga dengan tinggi 10 – 12 cm dan umur petik 50 – 60 hari setelah tanam).



Gambar 2. Alat dan Bahan Pembuat Dupa



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Mesin Dupa



Gambar 4. Penambahan Aromaterapi pada Dupa



Gambar 5. Pemberian 7500 bibit bunga Gemitir



Gambar 6. Penanaman Bibit Bunga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inovasi dupa aromaterapi pada Desa Taman Bali dijalankan melalui 6 langkah, berikut hasil-hasil pelaksanaan tersebut:

1. Pemberian bibit bunga gemitir ke desa Taman Bali sebanyak 7500 bibit telah memulai proses suatu bisnis perekonomian dupa yang berpotensi meningkatkan kondisi ekonomi warga desa Taman Bali.
2. Penanaman bibit dan pemanenan bunga Gemitir telah menghasilkan bahan baku yang telah digunakan dalam produksi produk dupa aromaterapi.
3. Pemberian alat pembuat dupa pada desa Taman Bali telah memacu semangat para warga desa untuk dapat mengoptimalkan produksi dupa wangi.
4. Pelatihan pembuatan dupa memberikan kemampuan kepada warga desa untuk dapat memanfaatkan bahan baku dan alat yang telah diberikan agar dapat diubah menjadi suatu produk jadi.

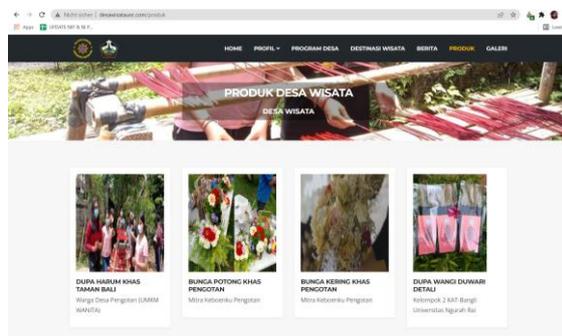
5. Pelatihan manajemen pemasaran, keuangan, dan SDM mengubah produk dupa yang sudah jadi menjadi suatu produk yang dapat dijual dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan.
6. Penjualan Produk dupa aromaterapi memberikan hasil yang nyata kepada warga desa untuk dapat memacu kemandirian warga desa melanjutkan kegiatan bisnis perekonomian dupa aromaterapi tersebut.

Secara kuantitatif, produk jadi yang telah dihasilkan, yaitu dua jenis dupa aromaterapi yang menonjolkan kekhasan dari Desa Taman Bali dengan merk Dwari Detali (Dupa Wangi Taman Bali) dan sebagai tambahan, telah dihasilkan dupa dengan merk Vania yang merupakan inovasi dupa aromaterapi dengan keharuman vanilla.



Gambar 7. Hasil Produk Dupa Aromaterapi Desa Taman Bali

Gambar 7. Pada bulan Januari 2022, kurang lebih 50 paket dari masing-masing merek dupa telah terjual. Saat ini penjualan dilakukan secara offline di Desa Taman Bali untuk warga desa, dan secara online melalui akun instagram serta website desa wisata.



Gambar 8. Penjualan produk melalui website desa wisata

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat di Desa Guliang telah berjalan dengan baik selama 4 bulan. Kegiatan yang dilaksanakan secara offline tetap memperhatikan protokol Kesehatan dan hasil karya yang dihasilkan berupa produk yang bernilai jual lebih baik yaitu dupa aroma terapi. Harapannya bahwa masyarakat peserta pelatihan dapat meneruskan proses pembuatan dupa aromaterapi dan dapat lebih kreatif dalam menghasilkan produk dari proses pembuatan dupa tersebut, contohnya dupa dengan abu dingin, dupa yang memiliki keharuman yang maksimal, dan kemasan dupa yang menarik.

Berdasarkan masukan dan harapan dari masyarakat Desa Taman Bali, khususnya yang mengikuti program pelatihan terkait inovasi dupa aroma terapi ini, disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan demi menjaga keberlanjutan dari pelatihan ini. Pelatihan lanjutan salah satunya dapat berupa pelatihan terkait program-program pemasaran dari hasil produk pelatihan inovasi dupa aroma terapi.

Dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Taman Bali, terbentuklah kelompok pengrajin dupa kreatif di Desa Taman Bali yang telah memiliki produk nyata yang dapat dijual.

Dengan adanya produk jadi siap jual ini diharapkan dapat membantu perekonomian pada desa Taman Bali yaitu dengan mengurangi pembelian dupa dari luar desa untuk warga Desa Taman Bali dan meningkatnya pendapatan dari hasil penjualan dupa untuk kelompok pengrajin dupa kreatif Desa Taman Bali. Sampai dengan bulan Januari 2022, sebanyak 100 paket dupa telah terjual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ditjen Dikti atas Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang telah diperoleh Prodi Manajemen FEB UNR, sehingga melalui pendanaan tersebut dapat melaksanakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan Inovasi Dupa Aroma Terapi.

Terima kasih kepada mitra utama program inovasi dupa aroma terapi yaitu seluruh pejabat desa dan warga desa Taman Bali yang telah mengikuti dan mendukung seluruh proses pelaksanaan kegiatan dengan antusias.

Terima kasih kepada para dosen, tendik, dan mahasiswa Universitas Ngurah Rai yang telah mengikuti program kegiatan inovasi ini melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka semester ganjil 2021/2022.

Terima kasih juga kepada mitra penyedia alat pembuat dupa, bibit bunga, dan petani bunga Gemitir desa Taman Bali serta seluruh pihak lainnya yang telah membantu kegiatan inovasi dupa aromaterapi sehingga seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan efisien, efektif, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinasa, I. B. K., & Bagus, I. (2010). Bamboo diversity and utilization in Balinese rituals at Angsri Village-Bali, Indonesia. *J. Am. Bamboo Soc*, 23(1), 29-37.
- Codron, S. (1999). The art of offering in Bali. *Indonesia and the Malay World*, 27(79), 157-176.
- Indawati, N., Ahsan, M., Mintarti, S. U., dan Wardani, N. R. (2018, October). Peranan Produk Dupa Setengah Jadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang bagi Masyarakat Pulau Bali. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 32-39).
- Kokkranikal, J. J., dan Baum, T. (2002). Human resources development for tourism in rural communities: A case study of Kerala. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 7(2), 64-76.
- Saputra, I. W., Sujana, I. N., dan Haris, I. A. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 6(1).
- Smith, E. D. (1989). Reflections on human resources in the strategy of rural economic development. *Review of Regional Studies*, 19(1), 13-22.
- Wijantari, N. M. W., & Bendesa, I. K. G. (2016). Kemiskinan Di Provinsi Bali (Studi Komparatif Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 13-25.